
ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Helen Aprianty

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
helen_aprianty@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (VAIC), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang digunakan dengan bentuk asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 32 perusahaan periode tahun 2013 hingga tahun 2017. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,087 yang berarti bahwa kemampuan profitabilitas dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *intellectual capital*, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan yaitu sebesar 8,7 persen sedangkan sisanya 91,3 persen ditentukan oleh faktor lainnya.

KATA KUNCI: *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian di Indonesia sedang berkembang sehingga perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Perusahaan di sub sektor transportasi semestinya mengalami pertumbuhan yang tinggi, akan tetapi perusahaan sub sektor transportasi malah mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015 serta mengalami peningkatan sedikit di tahun 2016 tetapi kembali menurun di tahun 2017.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu yaitu meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan kebutuhan masyarakat serta mendapat keuntungan yang maksimal. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan yang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan,

perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *intellectual capital*. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya membahas tiga faktor yang dianggap dapat menginterpretasikan profitabilitas perusahaan yaitu *intellectual capital*, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan.

Di Indonesia, Perusahaan yang mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan sub sektor transportasi untuk meningkatkan pelayanan jasa sehingga laba perusahaan akan meningkat dan tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Pengelolaan modal kerja mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk belanja kegiatan operasional perusahaan seperti pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan barang dan jasa yang diproduksi. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin baik pengelolaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan penjualan bersih yang dihasilkan dari pengelolaan modal kerja berarti semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi.

Selain perputaran modal kerja, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang berarti skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran dari perusahaan cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan modal yang diinvestasikan sehingga dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam memanfaatkan modal tersebut untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar. Perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki penjualan yang besar dan meningkat berarti peluang perusahaan untuk mendapatkan laba juga meningkat sehingga profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi juga akan meningkat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Hery (2016: 192): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Menurut (Kasmir, 2016: 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. Menurut Margaretha (2011: 27): *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Harmono, 2016: 110): ROA (*Return On Assets*) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income (EAT)}}{\text{Assets}}$$

Intellectual capital yaitu suatu aset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing serta

dapat meningkatkan kinerja keuangan. Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia bisa berarti *intangible assets* atau aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. Istilah *intellectual capital* (IC) menekankan pada kombinasi antara intelektualitas dan modal untuk menunjukkan pentingnya pengetahuan. Menurut Tobing (2011: 169): Kesadaran akan pentingnya *intellectual capital* membuat istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta daya inovasi dan *problem solving* yang tinggi. Perusahaan dengan *knowledge based company* dalam mempertajam daya saingnya akan mengesalkan investasi yang dialokasikan untuk *physical goods* dan alokasi investasi untuk *intellectual capital* semakin besar.

Perusahaan dituntut untuk memiliki inovasi dalam produk yang dihasilkan sehingga banyak perusahaan yang mencari sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus. Perusahaan juga mempertahankan daya saing melalui penyusunan strategi dan kebijakan menyesuaikan kondisi pasar. Keahlian dan keterampilan sumber daya manusia termasuk aset tidak berwujud perusahaan yang merupakan indikator dalam *intellectual capital* yang sangat diperhatikan oleh perusahaan sehingga mampu memberikan nilai tambah dan laba bagi perusahaan.

Di dalam penelitian ini *Intellectual capital* diukur melalui metode *value added intellectual coefficients* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. Menurut (Ulum, 2009: 86): Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. Pendekatan ini relatif mudah untuk dilakukan karena terdiri dari sejumlah akun yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya akan mendorong untuk diciptakannya produk yang lebih baik daripada produk pesaing sehingga akan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayani (2017), Taufiqurrochman (2016) dan Supriatna, Triantoro dan Rustandi.

Menurut Ulum (2009: 88):

Intellectual capital dapat diukur dengan menggunakan model pulic, yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang merupakan penjumlahan dari tiga komponen *intellectual capital* dengan rumus sebagai berikut:

$$(I) \quad VA = OUT - IN$$

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan

$$(II) \quad VACA = VA/CE$$

CE = *Capital Employed* (ekuitas, laba bersih)

$$(III) \quad VAHU = VA/HC$$

HC = *Human capital* (beban karyawan)

$$(IV) \quad STVA = SC/VA$$

SC = VA-HC

$$(V) \quad VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Setiap perusahaan yang dalam operasinya selalu memerlukan adanya perputaran modal kerja, dimana periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari komponen dari modal kerja. Menurut Hery (2014: 143): “Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Rasio perputaran modal kerja termasuk dalam kelompok rasio aktivitas. Menurut Harmono (2016: 107): Rasio aktivitas adalah rasio yang mencerminkan perputaran aset mulai dari kas untuk dibelikan persediaan hingga menjadi produk yang dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan dilakukan manajemen.

Menurut (Kasmir, 2016: 182): “Rasio perputaran modal kerja mengukur seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukurnya dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.” Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja berarti perputaran jasa atau piutang usaha dalam keadaan tinggi. Hal ini bisa menunjukkan adanya peningkatan penjualan jasa sehingga laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tersebut meningkat dan rasio profitabilitas

perusahaan juga ikut meningkat. Sedangkan jika rasio perputaran modal kerja rendah bisa dikarenakan rendahnya perputaran jasa atau piutang usaha. Hal ini menunjukkan rendahnya penjualan jasa pada periode tersebut sehingga laba yang dihasilkan rendah dan rasio profitabilitas perusahaan pada periode tersebut juga rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nawarcono (2011) serta Warrad (2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan profitabilitas usaha sebab dengan adanya perputaran modal kerja meningkatkan penjualan jasa di perusahaan transportasi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 183) perputaran modal kerja dapat diukur dengan :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan perputaran modal kerja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut (Hery, 2017: 11): “Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).”

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada logaritma total aset untuk mengukur ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Aset atau Ln Total Aset.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga lebih banyak investor yang menaruh perhatian dan merasa yakin pada perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki nilai aset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar memiliki lebih

banyak sumber daya untuk meningkatkan layanan jasa di perusahaan transportasi. Semakin baik layanan jasa yang diberikan akan meningkatkan peningkatan permintaan dari masyarakat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dogan (2013) serta Niresh dan Velnampy (2014). Menurut (Li, 2018: 117): Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset yang digunakan.

$$Firm\ Size = \log Total\ asset$$

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
H₂ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi penelitian berjumlah 32 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 27 perusahaan yang diambil sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang diteliti. Dari data tersebut maka dapat menghasilkan penelitian yang lebih terperinci. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel- variabel dalam penelitian. Ukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi. Berikut *output* analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 135 yang diuji menggunakan SPSS yaitu

TABEL 1
SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	135	-55,36	25,19	,4371	8,33096
WCTO	135	-1125,29	447,01	-4,8584	105,39017
UKRN	135	22,42	31,56	27,7090	1,75447
ROA	135	-1,28	2,19	-,0023	,32356
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

2. Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK

Keterangan	Hasil
Uji Koefisien Korelasi	
Nilai Korelasi (R)	0,332
Kesimpulan: Nilai korelasi tersebut terdapat pada rentang 0,200 sampai 0,399 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang lemah	
Uji Koefisien Determinasi	
Nilai Determinasi	0,087
Kesimpulan: Nilai koefisien determinasi sebesar 8,7 persen variabel ROA mempengaruhi <i>intellectual capital</i> , <i>working capital turnover</i> dan ukuran perusahaan, sisanya 91,3 persen ditentukan oleh faktor lain	
Uji F	
Nilai signifikansi	0,003
Kesimpulan: Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 artinya pengaruh <i>intellectual capital</i> , <i>working capital turnover</i> dan ukuran perusahaan terhadap ROA layak untuk diuji	
Uji t	
Variabel	Signifikansi
VAIC	0,044
<i>Working Capital Turnover</i>	0,001
Log Total Asset	0,380
Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa VAIC dan <i>working capital turnover</i> lebih kecil dari 0,05 artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA, sedangkan log total asset lebih besar dari 0,05 artinya tidak berpengaruh terhadap ROA.	

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi untuk tiap variabel yaitu:

$$Y = -0,017 + 0,023X_1 + 0,042X_2 - 0,011X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,017 yang berarti jika variabel *intellectual capital*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar nol, maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai negatif sebesar 0,017 satuan.
 - b. Koefisien regresi pertama adalah X_1 yaitu koefisien *intellectual capital* sebesar 0,023 yang berarti apabila *intellectual capital* (X_1) meningkat satu satuan maka *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar 0,023 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau tetap. Semakin meningkatnya *intellectual capital* maka ROA perusahaan juga akan semakin meningkat dan sebaliknya.
 - c. Koefisien regresi kedua adalah X_2 yaitu koefisien *working capital turnover* yang memiliki nilai sebesar 0,042 yang berarti bahwa apabila *working capital turnover* (X_2) meningkat satu satuan maka *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar 0,042 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau tetap. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka akan meningkatkan nilai ROA dan sebaliknya.
3. Uji Hipotesis
- a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Pada Tabel 2, hasil uji variabel *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,989 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97993 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien pada beta (B) sebesar 0,023 yang berarti bahwa hasil penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset

strategis yang penting (aset berwujud dan aset tak berwujud). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal

Pada Tabel 2, hasil uji t variabel *working capital turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,468 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97993 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien pada beta (B) sebesar 0,042 yang berarti bahwa hasil penelitian menunjukkan *working capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan sub sektor transportasi. Modal kerja dianggap sebagai ukuran efisiensi perusahaan dan kesehatan keuangan jangka panjang. Selain itu, modal kerja merupakan komponen yang penting untuk kelangsungan hidup bisnis dan peningkatan profit perusahaan. Tingginya perputaran modal kerja menunjukkan terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi penjualan yang dihasilkan perusahaan menunjukkan semakin banyak laba yang dihasilkan. Hal ini akan berakibat pada peningkatan rasio profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Struktur Modal

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,881 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,97993 dan nilai signifikansi sebesar 0,380 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Akan tetapi, kepemilikan aset yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar pula. Hal ini bisa dikarenakan pengelolaan aset yang kurang efektif oleh perusahaan besar sehingga dalam penelitian ini hasilnya tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan lampiran 8, dapat diketahui bahwa persentase penurunan profitabilitas (ROA) tidak sebanding dengan peningkatan log total asset yaitu pada perusahaan TAXI pada tahun 2014 mengalami penurunan ROA sebesar 0,0226 atau

sebesar 2,26 persen sedangkan pada tahun yang sama log total asset perusahaan malah mengalami peningkatan sebesar 0,3428 atau sebesar 34,28 persen. Selain itu, perusahaan SAFE pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang tinggi pada log total assetnya yaitu sebesar 2,0742 akan tetapi pada tahun tersebut profitabilitas (ROA) perusahaan SAFE hanya mengalami penurunan kecil yaitu sebesar -0,3591. Peningkatan log total asset perusahaan TAXI yang cukup besar pada tahun 2014 dan perusahaan SAFE pada tahun 2015 tidak sebanding dengan penurunan kecil pada variabel ROAnya sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC), *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) dan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada pembaca agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang sama, namun dengan variabel independen yang lain sehingga dapat diketahui faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas pada tahun 2013 hingga 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dogan, Mesut. 2013. "Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.4, pp.53-59.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

-
- Li, Shaofang. 2018. *Financial Institutions in the Global Financial Crisis*. China: Shanghai Jiao Tong University Press.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Nawarcono, Winanto. "Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Persediaan dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi." *Jurnal STIE Nusa*, hal 11-38.
- Niresh, J. Aloy, T. Velnampy. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka." *International Journal of Business and Management*, Vol.9, No.4, pp.57-64.
- Supriatna, Nono, Arvian Triantoro dan Rukniati Rustandi. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2011." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1, hal.23-37.
- Taufiqurrochman, Cecep. 2016. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity* Serta Implikasinya Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Kebangsaan*, Vol.5, no.10, hal.1-9.
- Tobing, Paul L. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warrad, Lina. 2013. "The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability." *American Journal of Economics and Business Administration* Vol.5, No.3, pp.116-119.
- Wijayani, Dianing Ratna. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol.2, No.1, hal.97-116.